

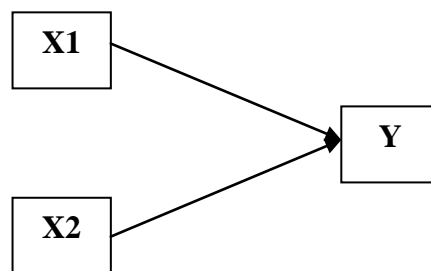
BAB III

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan peneliti, maka perlu adanya desain penelitian. Desain penelitian menurut Nasution (2004. Hlm.40) dalam Taufik (2013. Hlm.19) bahwa : “tiap penelitian harus direncanakan, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan data, menganalisis data agar dapat dilakukan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif komparatif. Dalam gambar 3.1 tersebut menunjukkan focus penelitian yang dikaji adalah perbandingan antara motivasi berolahraga mahasiswa program Studi Ilmu Keolahragaan berdasarkan olahraga kompetisi dan olahraga rekreasi .



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Sugiyono, 2012. Hlm 44)

Keterangan :

X1 : Olahraga Kompetisi

X2 : Olahraga Rekreasi

Y : Motivasi

B. Partisipan

Lokasi penelitian ini bertempat di gedung Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, kemudian dalam penelitian ini partisipan yang diambil yaitu mahasiswa Ilmu Keolahragaan angkatan 2014 yang terlibat dalam olahraga kompetisi dan olahraga rekreasi yang berjumlah 62 orang.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014. Hlm.215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut sugiyono (2014. Hlm.81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Ilmu Keolahragaan angkatan 2014. Dan sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan angkatan 2014. Kemudian dipisahkan menjadi yang menekuni olahraga kompetisi sebanyak 30orang, dan yang menekuni olahraga rekreasi sebanyak 32orang. Sehingga total sampel berjumlah 62orang. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh*, disebut *sampling jenuh* karena dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil. (Sugiyono, 2014. Hlm 124).

D. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan point penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Menurut sugiyono (2014. Hlm.102) bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Banyak ragam yang terdapat di instrument penelitian, syarat dari sebuah instrument harus valid (dapat mengukur apa yang hendak di ukur) dan reabilitas

(ketetapan hasil atau tingkat konsisten dari instrument). Berkaitan dengan penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu memakai angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Sport Motivation Scale (SMS-28) dari Journal Of Sport & Exercise Psychology, 17, 35-53.

Angket atau questionnaire merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, tujuan member angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden (Sugiyono, 2014. Hlm.199). Angket yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup.

Arikunto (2011. Hlm 142) dalam kaiman (2013. Hlm 29) menjelaskan bahwa “ angket tertutup tersebut telah disusun atas pernyataan yang jelas, tegas, terbatas dan disajikan sedemikian rupa agar responden dapat memberikan jawaban dengan kehendaknya. Oleh karena itu responden diharapkan tidak menambahkan jawaban dengan jawaban yang lebih lanjut atau pun dijawab secara bebas.

Dalam penyusunan angket haruslah disusun dengan sistematis, berikut merupakan langkah menyusun angket yaitu :

1. Melakukan Spesifikasi Data

Disini akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci, untuk mempermudah penulis dalam menyusun butir-butir pernyataan, maka dibuatlah kisi-kisi yang lebih mempermudah peneliti dan responden dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Adapun penyusunan kisi-kisi peneliti mengadaptasi dari Sport Motivation Scale (SMS-28) dari Journal Of Sport & Exercise Psychology, 17, 35-53. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat dari table dibawah ini.

Table 3.2

Kisi-kisi angket motivasi berolahraga berdasarkan olahraga kompetisi dan olahraga rekreasi

Angket Motivasi Dalam Olahraga Kompetisi Dan Olahraga Rekreasi

NO	PERTANYAAN	NILAI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Untuk menambah pengalaman hidup saya supaya lebih termotivasi untuk melakukan olahraga kompetisi / olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya Berlatih Olahraga Untuk Kesenangan Hidup.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya perlu memiliki alasan yang kuat untuk berolahraga, kemudian saya ragu untuk melakukan olahraga kompetisi/ olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
4	Untuk menemukan bentuk latihan yang baru dalam olahraga kompetisi / olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya tidak tahu, saya hanya ingin bisa melakukan olahraga kompetisi / olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya berolahraga karena dapat membuat bangga orang-orang yang saya kenal.	1	2	3	4	5	6	7
7	Berolahraga merupakan suatu cara yang baik bertemu dengan orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya merasa puas atau senang saat saya dapat menguasai suatu tehnik yang sulit dalam olahraga kompetisi / olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
9	Berolahraga merupakan suatu cara yang baik untuk membentuk badan yang bagus.	1	2	3	4	5	6	7
10	Untuk prestise sebagai seorang atlet.	1	2	3	4	5	6	7
11	Berolahraga merupakan cara terbaik untuk mengembangkan diri.	1	2	3	4	5	6	7

12	Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada diri saya.	1	2	3	4	5	6	7
13	Untuk mencari kesenangan.	1	2	3	4	5	6	7
14	Saya berolahraga untuk kebugaran tubuh saya sendiri.	1	2	3	4	5	6	7
15	Untuk kepuasan diri saya ketika saya menguasai suatu teknik olahraga kompetisi / olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
16	Karena orang-orang disekitar saya berfikir bahwa saya penting untuk melakukan olahraga kompetisi / olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
17	Karena berolahraga merupakan cara terbaik untuk belajar banyak hal yang berguna bagi kehidupan saya.	1	2	3	4	5	6	7
18	Untuk memenuhi hasrat emosi saya ketika saya melakukan olahraga yang saya sukai	1	2	3	4	5	6	7
19	Saya tidak tahu alasannya secara jelas, saya rasa olahraga bukan hobby saya.	1	2	3	4	5	6	7
20	Saya merasa senang saat melakukan olahraga atau tehnik yang sulit.	1	2	3	4	5	6	7
21	Karena saya merasa rugi jika saya tidak memanfaatkan waktu untuk melakukan olahraga kompetisi / olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
22	Untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa saya terampil dalam melakukan olahraga kompetisi/olahraga rekreasi.	1	2	3	4	5	6	7
23	Saya merasa senang saat menemukan dan melakukan tehnik baru yang belum pernah saya lakukan sebelumnya.	1	2	3	4	5	6	7
24	Karena olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan baik dengan teman-teman.	1	2	3	4	5	6	7

25	Totalitas dalam berolahraga merupakan wujud kesenangan saya.	1	2	3	4	5	6	7
26	Karena saya harus berolahraga secara teratur.	1	2	3	4	5	6	7
27	Untuk menemukan cara baru saat berolahraga kompetisi/olahraga rekreasi .	1	2	3	4	5	6	7
28	Saya sering mengatakan pada diri saya sendiri, bahwa saya tidak dapat mencapai tujuan berolahraga.	1	2	3	4	5	6	7

2. Penyusunan Angket

Diatas merupakan indikator-indikator dalam bentuk butir kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir pernyataan dalam angket atau kuisisioner. Mengenai jawaban dalam angket penulisan menggunakan skala pengukuran yang berbentuk semantic differensial dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist* , tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “*sangat positif*” terletak dibagian kanan garis, sedang kan pertanyaan negative terletak dibagian “*kiri garis*” atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur skala sikap/karakteristik Sugiyono (2012. Hlm 97).

Table 3.3

Kategori Pemberian Nilai Skala Sikap



Sumber

(Sugiyono, 2012. Hlm 97)

Responden dapat memberi nilai, pada rentang jawaban yang positif sampai dengan negative, hal ini tergantung pada persepsi responden kepada yang dinilai. Responden dapat memberi jawaban atau penilaian dengan angka, berarti semakin tinggi angka yang diberi oleh responden, maka semakin bagus tingkat penilaian, sebaliknya semakin rendah penilaian responden maka semakin buruk. (Sugiyono, 2014).

3. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Setelah angket disusun, angket tidak langsung diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Perlu dilakukan pengukuran tingkat validitas dan reabilitas oleh karena itu perlu mencoba pengujian angket. Tidak semua pernyataan dari angket akan diberi pada angket sebenarnya. Hanya pernyataan yang memenuhi syarat yang bisa digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian untuk mengetahui pernyataan tersebut maka ditentukan tingkat validitasnya (Eki M. 2013. Hlm 28).

Untuk memperoleh data soal yang absah peneliti perlu melakukan uji coba angket. Dari uji coba angket penulis dapat mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrument. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak yaitu *Statistical Product And Service Solution (SPSS) for windows versi 16.0*. kemudian soal-soal angket diuji coba terhadap 32 orang sampel bukan sampel penelitian. Dan setelah skor hasil uji coba angket diinput dan hasil uji coba angket beserta hasil perhitungan uji validitas setiap butir pertanyaan.

Table 3.4

Hasil uji coba validitas angket motivasi berdasarkan olahraga kompetisi dan olahraga rekreasi.

Item	Corrected Item- Total Correlation	Status
Q1	.315	Valid
Q2	.208	Valid
Q3	.204	Valid
Q4	.129	Tidak Valid
Q5	.237	Valid
Q6	.262	Valid
Q7	.510	Valid
Q8	-.036	Tidak Valid
Q9	-.147	Tidak Valid
Q10	.144	Tidak Valid
Q11	.276	Valid
Q12	.438	Valid
Q13	.290	Valid
Q14	.529	Valid
Q15	.234	Valid
Q16	.331	Valid

Q17	.089	Tidak Valid
Q18	.233	Valid
Q19	-.027	Tidak Valid
Q20	.231	Valid
Q21	.460	Valid
Q22	.343	Valid
Q23	.221	Valid
Q24	.536	Valid
Q25	.326	Valid
Q26	.532	Valid
Q27	.401	Valid
Q28	.243	Valid

Menurut Nisfiannor Muhammad (2009. Hlm 229) dalam Eki. M (2013. Hlm 31) Untuk melihat valid atau tidak validnya menggunakan patokan 0,200, terlihat dari table diatas ada beberapa soal angket yang memiliki nilai diatas 0.200 dikatakan soal valid, sedangkan nilai dibawah 0,200 dinyatakan tidak valid. Data tersebut dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*.

Table 3.5

Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Berolahraga Berdasarkan Olahraga Kompetisi Dan Olahraga Rekreasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	22

Kemudian dapat disimpulkan bahwa instrument angket Motivasi Berolahraga Berdasarkan Olahraga Kompetisi Dan Olahraga Rekreasi yang

digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Kemudian pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan Cronbach's alpha $> 0,05$. (Adang S & Nur Indri Rahayu (2013, hlm. 195). Adapun peneliti membuat criteria penafsiran motivasi berolahraga berdasarkan olahraga kompetisi dan olahraga rekreasi yang berpedoman kepada norma penilaian Nurhasan (2007. Hlm 416) sebagai berikut :

Table 3.6

Kriteria Penafsiran Motivasi Berolahraga Berdasarkan Olahraga Kompetisi Dan Olahraga Rekreasi

Skala	Batas Skor	Rentang Skor	Kriteria
Rata-rata + 1,8 (S)	Rata-rata + 1,8 (S)	131 ke atas	Tinggi Sekali
Rata-rata + 0,6 (S)	Rata-rata + 0,6 (S)	117-130	Tinggi
Rata-rata - 0,6 (S)	Rata-rata - 0,6 (S)	105-116	Sedang
Rata-rata - 1,2 (S)	Rata-rata - 1,2 (S)	99-104	Rendah
		Di bawah 99	Rendah Sekali

Sumber

Nurhasan (2007. Hlm 416)

E. Prosedur Penelitian

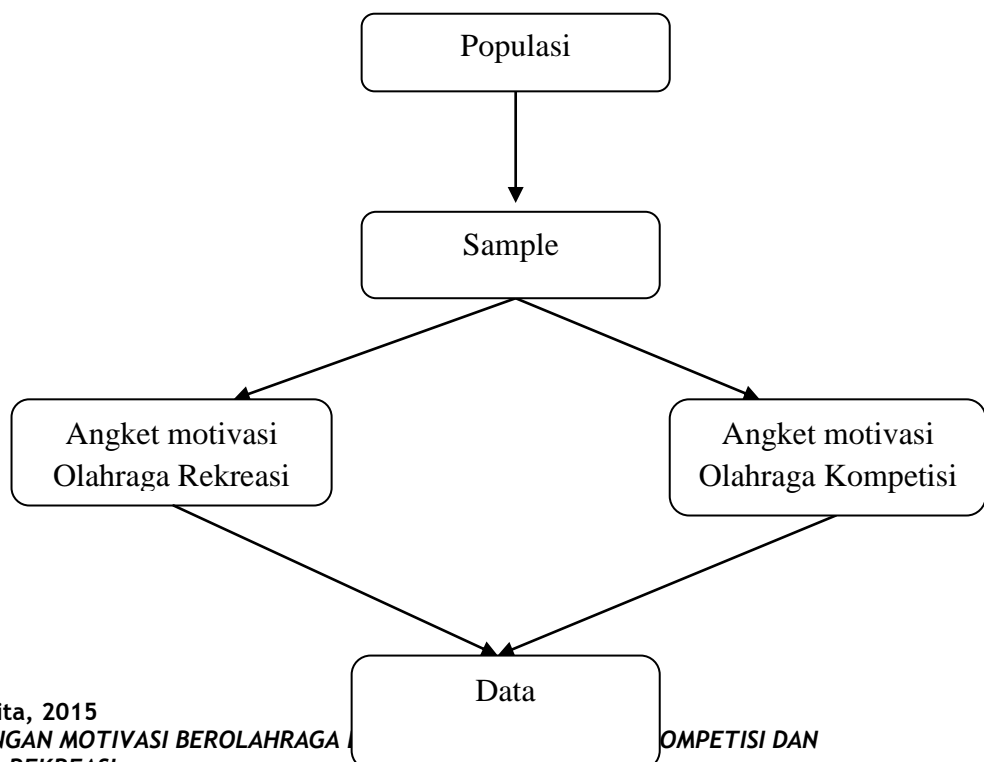
Untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, maka perlu prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya prosedur penelitian, hal ini sangat mempermudah untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian peneliti sebagai berikut :

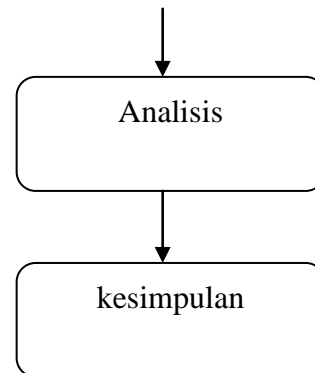
1. Menentukan populasi
2. Setelah itu menentukan sampel sejumlah 62 orang mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan yang menggunakan teknik *Sampling Jenuh*.

3. selanjutnya melakukan uji coba angket yang dilakukan terhadap 32orang sampel mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi.
4. Kemudian membagikan angket kepada sampel mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan angkatan 2014
5. Sesudah membagikan angket peneliti mengintruksikan dan menjelaskan bagaimana cara pengisian angket.
6. Setelah itu sampel diberi waktu untuk melakukan pengisian angket sampai selesai
7. Kemudian peneliti kembali mengumpulkan angket tersebut, dan memeriksa angket.
8. Menarik kesimpulan.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas, peneliti coba tuangkan dalam bentuk gambar 3.6 di bawah ini.

Gambar 3.6
Prosedur Penelitian
Sumber Peneliti





F. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan suatu penelitian, dikarenakan kesalahan dalam analisis dapat berpengaruh kedalam pengambilan sebuah kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Program ini digunakan karena mempunyai kemampuan analisis yang cukup tinggi. Kemudian untuk menganalisis data harus ada beberapa tahapan, diantaranya uji normalitas yang menggunakan uji statistic *One Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui normalitas data, setelah itu uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dan jika data normal dan homogeny maka diuji dengan menggunakan Uji T dalam hal ini menggunakan independent T Test. Independent T Test hanya menguji 2 sample dan bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari kedua kelompok, dan jika tidak memenuhi syarat maka analisis data diganti dengan *Mann-Whitney*.